

Peran Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar

Anna Azizah¹, Muh. Daud²

Universitas Negeri Makassar, Indonesia ^{1,2}

e-mail: azizahanna02@gmail.com¹, m.daud@unm.ac.id²

Received: 29 July 2025

Accepted: 22 August 2025

Published: 13 October 2025

ABSTRAK

Perbedaan kehidupan di perantauan memberikan tantangan bagi mahasiswa dalam beradaptasi dengan budaya dan lingkungan baru, yang seringkali menimbulkan perasaan terasing akibat perbedaan norma sosial budaya serta kerinduan terhadap orang yang dicintai. Kondisi ini dapat memicu emosi negatif berupa kesepian, yang dipengaruhi oleh dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan kesepian pada 349 mahasiswa perantau tahun pertama di kota Makassar yang berusia 18–24 tahun sedang tinggal di kos dan berasal dari luar Sulawesi Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa skala dukungan sosial dan skala kesepian. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas ANOVA, dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson. Hasil menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan kesepian ($r = -0,884$, $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dan teman agar mahasiswa perantau terhindar dari kesepian.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesepian, Mahasiswa Perantau

The Role of Social Support on the Level of Loneliness among Migrant Students in Makassar

ABSTRACT

The differences in life abroad present challenges for students in adapting to new cultures and environments, which often lead to feelings of alienation due to differences in socio-cultural norms and longing for loved ones. This condition can trigger negative emotions in the form of loneliness, which is influenced by social support. This study aims to examine the relationship between social support and loneliness in 349 first-year students from Makassar City aged 18–24 years living in boarding houses and originating from outside South Sulawesi. Using a quantitative approach with instruments in the form of a social support scale and a loneliness scale. Data analysis was carried out using the Kolmogorov-Smirnov normality test, ANOVA linearity test, and hypothesis testing using Pearson correlation. The results showed a significant negative relationship between social support and loneliness ($r = -0.884$, $p < 0.05$). This finding demonstrates the importance of family and friend support in preventing loneliness for students from traveling.

Keywords: Loneliness, Migrant Students, Social Support

Pendahuluan

Merantau merupakan keputusan besar bagi individu untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa perantau akan menghadapi berbagai macam perbedaan pada beberapa aspek kehidupannya. Mahasiswa perantau mengalami tekanan tersendiri dalam berusaha beradaptasi dengan norma sosial yang baru, berada di lingkungan asing, dan membangun hubungan dengan penduduk lokal yang berbeda budaya (Diehl, Jansen, Ischanova, & Hilger-Kolb, 2018). Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa perantau, yaitu munculnya kerinduan terhadap orang terdekat yang tinggal jauh di daerah dan adanya perasaan terasingkan karena perbedaan norma sosial budaya selama proses beradaptasi (Wu, Garza, & Guzman, 2015).

Permasalahan yang dihadapi dalam kondisi merantau mendorong munculnya emosi negatif yang bisa menghambat optimalisasi kehidupan mahasiswa (Golpour, Amini, Kasraie, & Senobar, 2015). Emosi negatif yang sering dialami mahasiswa sebagai dampak dari perantauan, yaitu kesepian (Repi, 2023). Mahasiswa perantau yang jauh dari orang tua dan memasuki semester awal, cenderung mengalami kesepian yang tinggi saat pertama kali tinggal di kos (Kurniawati & Prasetyo, 2024). Beberapa studi juga menemukan tingkat kesepian yang tinggi pada mahasiswa perantau. Saputri, Rahman, dan Kurnia (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 60% dari 30 mahasiswa perantau yang berasal dari Bangka mengalami kesepian yang tinggi. Neto (2021) meneliti dengan melibatkan 619 responden yang merupakan mahasiswa domestik yang kuliah di institusi pendidikan tinggi Portugis, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau melaporkan tingkat kesepian yang lebih tinggi daripada mahasiswa lokal.

Mahasiswa yang sedang mengalami kesepian akan kesulitan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Kesepian yang berkelanjutan menyebabkan mahasiswa perantau mudah menyerah, merasa tidak berdaya, sulit berkonsentrasi, dan cenderung menyalahkan diri sendiri (Brehm, 2002). Kesepian pada mahasiswa perantau juga bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi (Benner, 2011). Secara emosional, kesepian menyebabkan mahasiswa perantau mudah merasa kecewa, suasana hati yang buruk, rasa malas meningkat, rendahnya kepercayaan diri, overthinking, ketidakmampuan mengendalikan emosi, dan perasaan yang kosong (Muttaqin & Hidayati, 2022). Selain itu, kesepian terbukti meningkatkan masalah kesehatan mental yang negatif dan penyakit kronis (Gasull-Molinera, Khan, Núñez, & Kouiti, 2024).

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kesepian yang dirasakan individu. Individu mendapatkan dukungan sosial yang tidak memadai rentan mengalami kesepian (Nicolaisen & Thorsen, 2014). Dukungan sosial berhubungan erat dengan kesejahteraan yang dirasakan mahasiswa (Gulacti, 2010). Dukungan sosial yang kurang dari orang tua, teman dekat, dan pasangan

membuat mahasiswa merasa tidak berharga, merasa sendirian, dan tidak berdaya ketika menghadapi masalah perkuliahan (Suciani, Rozali, & Safitri, 2014). Pada tahun pertama di perantauan, mahasiswa sangat memerlukan dukungan sosial agar terhindar dari kesepian (Nurayni & Supradewi, 2017). Dukungan dari keluarga, teman, atau pasangan memunculkan perasaan dihargai, rasa nyaman, dan dukungan emosional saat pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988). Mahasiswa perantau ketika mendapatkan dukungan dari keluarga, mahasiswa merasa mendapatkan bantuan ketika mengalami masalah dan memiliki tempat untuk berkeluh kesah. Hal ini membuat mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan percaya diri (Faizah, 2021). Selain dukungan keluarga, mahasiswa juga memerlukan dukungan teman sebaya untuk menjalin hubungan dengan orang-orang di lingkungan baru (Setyahandayani, 2020). Dukungan teman sebaya membuat mahasiswa memiliki tempat untuk berbagai cerita tentang masalah yang dihadapi sehingga tidak merasakan kesepian (Melisa, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang, Shi, Wang, Meng, dan Si (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian. Nurayni dan Supradewi (2017) melakukan penelitian pada 184 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Semarang, menemukan bahwa 61,7% dukungan sosial mempengaruhi tingkat kesepian yang dirasakan mahasiswa perantau semester awal. Sejalan dengan penelitian Wijaya dan Rozi (2024) pada 218 mahasiswa perantau, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan cukup banyak dukungan sosial dari teman dan keluarga memiliki tingkat kesepian yang rendah. Hasil penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Nisa dan Lestari (2023) menemukan bahwa dukungan teman efektif mengurangi perasaan kesepian pada mahasiswa yang tinggal di asrama. Selain dukungan teman, penelitian Nandana, Jatnika, dan Rubiyanti (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan dengan rendahnya kesepian pada mahasiswa yang tinggal sendiri selama menempuh perkuliahan. Peneliti merumuskan hipotesis untuk selanjutnya diteliti, yaitu hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada mahasiswa perantau di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau, tahun pertama, berusia 18-24 tahun, sedang tinggal di kos, dan berasal dari luar Sulawesi Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 349 responden, yang dibagi atas laki-laki 97 responden dan perempuan 252 responden. Penentuan jumlah

sampel menggunakan tabel penentuan sampel dari Isaac and Michael dengan jumlah sampel 349 pada populasi yang tidak diketahui dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dengan dua alternatif item pilihan, yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala kesepian. Kesepian diukur menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Annisa (2018) berdasarkan teori Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2006), yang mencakup dua aspek utama: kesepian emosional (perasaan kehilangan hubungan emosional yang mendalam) dan kesepian sosial (kurangnya keterlibatan dalam jaringan sosial yang memadai). Sedangkan Dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang dimodifikasi dari penelitian Ramadhani (2023) berdasarkan teori Cutrona dan Russell (1987). Skala ini mencakup enam dimensi: *attachment*, *social integration*, *opportunity for nurturance*, *reassurance of worth*, *reliable alliance*, dan *guidance*. Kedua skala telah diuji reliabilitasnya, dengan nilai *cronbach's alpha* untuk kesepian sebesar 0,915 dan dukungan sosial sebesar 0,856.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *uji pearson product-moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS 20 for Windows*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu dukungan sosial dengan kesepian.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 349 mahasiswa di kota Makassar, terdiri dari 97 mahasiswa laki-laki dan 252 mahasiswa perempuan.

Tabel 1. Hasil uji prasyarat

Variabel	Normalitas	Linearitas
Dukungan Sosial Kesepian	0,067	0,114

Penelitian ini melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Hasil uji normalitas dilihat berdasarkan nilai *One sample kolmogorov-smirnov* yaitu sebesar $0,067 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilihat berdasarkan analisis linearitas *ANOVA*, nilai yang didapatkan yaitu 0,114, menunjukkan bahwa data penelitian linear.

Tabel 2. Hasil kategorisasi dukungan sosial

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 32	141	40,4%	Rendah
32 – 48	101	28,9%	Sedang
48 <	107	30,6%	Tinggi
Total	349	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa perantau di kota Makassar yang tinggal di kos memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Berdasarkan kategorisasi, sebanyak 141 mahasiswa (40,4%) dalam kategori rendah, 101 mahasiswa (28,9%) dalam kategori sedang, dan 107 mahasiswa (30,6%) dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil kategorisasi kesepian

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
<28	94	27%	Rendah
28 – 42	104	29,8%	Sedang
42 <	151	43,2%	Tinggi
Total	349	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesepian pada mahasiswa perantau di kota Makassar yang tinggal di kos tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa sebanyak 94 mahasiswa (27%) memiliki kesepian yang rendah, 104 mahasiswa (29,8%) memiliki kesepian yang sedang, dan 151 mahasiswa (43,2%) memiliki kesepian yang tinggi.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Dukungan Sosial Kesepian	-0,884	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan kesepian memiliki nilai korelasi $r = -0,884$ dengan tingkat *sig. p* = 0,000. Dengan kata lain, hipotesis penelitian diterima, yang berarti benar adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada mahasiswa perantau di kota Makassar. Koefisien korelasi sebesar -0,884 yang berada di kisaran 0,81 – 0,99 menunjukkan dukungan sosial dengan kesepian memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah; semakin tinggi kesepian, maka tingkat dukungan sosial semakin rendah, dan sebaliknya.

Pembahasan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan sosial dan kesepian tergolong kuat dengan arah negatif, ditunjukkan oleh nilai $r = -0,884$. Nilai signifikansi $p = 0,000$ mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa perantau di kota Makassar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Gondokusumo dan Soetjningsih (2023) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang menerima cukup banyak dukungan sosial memiliki perasaan kesepian yang rendah dalam kehidupan perantauan. Begitu pula, hasil penelitian dari Meianisa dan Rositawati (2022) terhadap 157 mahasiswa perantau mendapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau di kota Bandung memiliki tingkat

dukungan sosial yang relatif tinggi sehingga kesepian menjadi rendah, dengan sumbangan efektif sebesar 2,5% dukungan sosial terhadap kesepian. Selain itu, penelitian Balasubramani, Jegannanthan, dan Bhuvaneswari (2023) menemukan bahwa individu berusia 20 tahun dengan dukungan sosial yang tinggi (67%) memiliki tingkat kesepian yang rendah (59%).

Hasil kategorisasi penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau di kota Makassar justru memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah dan kesepian yang tinggi. Korelasi yang kuat antara rendahnya dukungan sosial dan tingginya tingkat kesepian disebabkan karena mahasiswa perantau merasa kebutuhannya tidak terpenuhi dalam beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi kebutuhan akan kedekatan dan rasa aman dalam hubungan, merasa menjadi bagian dari suatu kelompok, mendapat perhatian dan kasih sayang, dihargai atas kemampuan diri, memiliki orang yang bisa diandalkan saat mengalami kesulitan, serta mendapatkan nasihat, dan bimbingan saat menghadapi masalah (Cutrona & Russell, 1987).

Tingginya kesepian yang dirasakan mahasiswa perantau di kota makassar disebabkan karena mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dan membangun hubungan intim dengan orang terdekat. Gierveld, Tilburg, dan Dykstra (2006) menyatakan bahwa kesepian muncul karena individu tidak memiliki perasaan yang dekat dalam suatu hubungan dengan orang terdekat. Individu yang merasakan tingkat kesepian yang tinggi berarti kedekatannya dalam hubungan keluarga, pertemanan atau percintaan belum terpenuhi, hal tersebut terjadi karena banyaknya konflik dalam hubungan sosial yang sedang dijalani (Qualter et al., 2015). Selain itu, mahasiswa yang merasakan kesepian yang tinggi cenderung akan terus berharap memiliki teman dekat yang dapat memahami kondisi dan berbagi informasi dengan mereka, mahasiswa juga akan selalu mengharapkan perhatian dari keluarganya terkait kesejahteraan dirinya, merasa terlepas secara emosional dengan keluarga, dan mengharapkan seseorang mencintainya (Herianda, Wungu & Dewi, 2021).

Dukungan sosial yang terpenuhi menekan perasaan tidak berharga dan menumbuhkan perasaan diterima dalam kelompok, sehingga individu dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain agar tidak merasa kesepian (Widarti & Marsidi, 2023). Sebaliknya, dukungan sosial yang rendah menimbulkan dampak negatif pada emosional mahasiswa, seperti penurunan mood, hilangnya rasa bahagia, dan turunnya kepuasan hidup (Arindawanti & Izzati, 2021). Selain itu, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah cenderung menjadi tidak optimis terhadap masa depan. Sarason, Levine, dan Basham (1983) mengemukakan bahwa individu yang tidak mendapatkan banyak dukungan sosial cenderung kurang optimis terhadap masa depannya dibandingkan individu yang mendapatkan banyak dukungan sosial.

Kurang atau banyaknya dukungan sosial yang diterima individu bisa dilihat dari bagaimana individu merasa bahagia, aman, dan damai menjalani hidupnya, karena memiliki kelekatan secara emosional dengan teman atau keluarga. Individu yang memiliki perasaan dekat dalam suatu kelompok cenderung bersedia saling berbagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan bersama untuk menghilangkan pikiran negatif terhadap permasalahan yang dihadapi (Cutrona & Russell, 1987). Sebaliknya, mahasiswa akan merasa tidak berharga, tidak dihargai, dan tidak berdaya jika tidak mendapatkan dukungan sosial yang positif dari keluarga atau teman, berujung pada mahasiswa tidak bisa menghadapi masalah akademik maupun non akademik (Suciani & Rozali, 2014).

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi mahasiswa perantau dalam menghadapi kesepian, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di kos, serta pemahaman bagi keluarga dan teman terhadap situasi emosional mahasiswa perantau. Bagi pihak kampus, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang program *support group*, seperti kegiatan *sharing session* tentang adaptasi kehidupan kampus dan workshop singkat tentang strategi *coping* menghadapi kesepian. Tujuan kegiatan tersebut adalah memberikan dukungan sosial sekaligus kesempatan bagi para mahasiswa baru mengekspresikan perasaan secara aman.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa perantau di kota Makassar. Hubungan tersebut bersifat negatif, yang berarti mahasiswa dengan dukungan sosial yang rendah cenderung memiliki perasaan kesepian yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki perasaan kesepian yang rendah.

Saran

Peneliti menyarankan untuk selanjutnya melakukan eksplorasi lebih lanjut untuk mengukur sejauh mana pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian. Bagi para mahasiswa perantau, diharapkan lebih aktif menjalin hubungan dengan orang baru di tanah perantauan agar terhindar dari perasaan kesepian. Bagi teman dan keluarga, diharapkan mampu memahami kondisi mahasiswa yang sedang merantau. Sebagai teman, memberikan bantuan ketika mahasiswa kesulitan dalam perkuliahan dan sebagai keluarga, memberikan dukungan emosional agar mahasiswa tidak mengalami kesepian. Bagi pihak kampus, diharapkan mampu membuat program *support group* seperti kegiatan *sharing session* tentang adaptasi kehidupan kampus dan workshop singkat tentang strategi *coping* menghadapi kesepian.

Referensi

- Annisa, A. K. (2018). *Hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri melalui media sosial pada remaja*. [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Makassar.
- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada karyawan bagian produksi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 1–15. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41139>
- Balasubramani, S., Jegannanthan, S., & Bhuvaneswari. (2023). Perceived social support and loneliness among young adults. *International Journal of Humanities Social Science and Management*, 3(2), 731–737. Retrieved from https://ijhssm.org/issue_dcp/Perceived%20Social%20Support%20and%20Loneliness%20among%20Young%20Adults.pdf
- Benner, A. D. (2011). Latino adolescents' loneliness, academic performance, and the buffering nature of friendships. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(5), 556–567. <https://doi.org/10.1007/s10964-010-9561-2>
- Brehm, S. S. (2002). *Intimate relationships* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1, 37–67. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/271507385_The_Provisions_of_Social_Relationships_and_Adaptation_to_Stress
- Diehl, K., Jansen, C., Ishchanova, K., & Hilger-Kolb, J. (2018). Loneliness at universities: Determinants of emotional and social loneliness among students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), 1865. <https://doi.org/10.3390/ijerph15091865>
- Faizah, S. N. (2021). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada mahasiswa perantau di Yogyakarta* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from https://digilib.unisayogya.ac.id/6118/1/Naskah%20Publikasi_Sitti%20Nur%20Faizah_1710801008%20%281%29%20-%20nur%20faizah.pdf
- Gasull-Molinera, V., Khan, K. S., Núñez, M. N., & Kouiti, M. (2024). The impact of loneliness on mental and physical health outcomes: An umbrella review. *Medicina de Familia-SEMERGEN*, 50(6), 102261. <https://doi.org/10.1016/j.semerg.2024.102261>
- Gierveld, J. de J., Tilburg, T. van, & Dykstra, P. A. (2006). Loneliness and social isolation. In A. L. Vangelisti & D. Perlman (Eds.), *The Cambridge handbook of personal relationships* (pp. 485–500). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511606632.027>
- Golpour, R., Amini, Z. M., Kasraie, S., & Senobar, L. (2015). The role of self-compassion components on prediction procrastination and depression in students. *Journal of Educational Management Studies*, 5(4), 204–210. Retrieved from [https://jems.science-line.com/attachments/article/34/J.%20Educ.%20Manage.%20Stud.,%205\(4\)%20204-210,%202015.pdf](https://jems.science-line.com/attachments/article/34/J.%20Educ.%20Manage.%20Stud.,%205(4)%20204-210,%202015.pdf)
- Gondokusumo, A. L., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa rantau UKSW dari luar Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 831–836. Retrieved from <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/2969>
- Gulacti, F. (2010). The effect of perceived social support on subjective well-being. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3844–3849. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.602>
- Herianda, I. P., Wungu, E., & Dewi, R. (2021). Gambaran kondisi kesepian mahasiswa yang hanya mengambil mata kuliah skripsi program pendidikan S-1 Universitas Negeri Padjadjaran. *Journal of Psychology of Science and Profession*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i3.28497>
- Kurniawati, C., & Prasetyo, E. (2024). Kesepian dan kecerdasan emosi pada mahasiswa yang

- kembali ke kost. *Psychopreneur Journal*, 8(1), 98–113. <https://doi.org/10.37715/psy.v8i2.4445>
- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2022). Pengaruh social support terhadap loneliness pada mahasiswa rantau di kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640–646. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.6698>
- Melisa, T. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Riau* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Islam Riau. Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/15068/>
- Muttaqin, V. A., & Hidayati, I. A. (2022). Pengalaman kesepian pada mahasiswa rantau selama pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Psikostudia*, 11(4), 587–602. Retrieved from <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/8846>
- Nandana, I. P. D. A., Jatnika, R., & Rubiyanti, Y. (2023). Hubungan antara perceived social support dengan loneliness pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 [the relationship between perceived social support with loneliness on college students in COVID-19 pandemic]. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 7(2), 103–114. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/45496>
- Neto, F. (2021). Loneliness among African international students at Portuguese universities. *Journal of International Students*, 11(2), 397–416. <https://doi.org/10.32674/jis.v11i2.1379>
- Nicolaisen, M., & Thorsen, K. (2014). Who are lonely? Loneliness in different age groups (18-81 years old), using two measures of loneliness. *International Journal of Aging and Human Development*, 78(3), 229–257. <https://doi.org/10.2190/AG.78.3.b>
- Nisa, A. K., & Lestari, S. (2023). Loneliness in college students: How is the role of adjustment and social support? *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(3), 322–335. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n03.p322-335>
- Nurayni, & Supradewi, R. (2017). Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro. *Proyeksi*, 12(2), 35–42. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2818>
- Qualter, P., Vanhalst, J., Harris, R., Roedel, E. Van, Lodder, G., Bangee, M., Maes, M., & Verhagen, M. (2015). Loneliness across the life span. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 250–264. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/273695220_Loneliness_Across_the_Life_Span
- Ramadhani, S. C. (2023). *Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa*. [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Pembangunan Jaya.
- Repi, A. A. (2023). Self compassion, hardiness, dan loneliness pada mahasiswa rantau asal luar Pulau Jawa. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 8(2), 10–20. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i2.36392>
- Saputri, N. S., Rahman, A. A., & Kurniadewi, E. (2012). Hubungan antara kesepian dengan konsep diri mahasiswa perantau asal Bangka yang tinggal di Bandung. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 645–654. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/323608284_HUBUNGAN_ANTARA_KESEPIAN_DENGAN_KONSEP DIRI MAHASISWA PERANTAU ASAL BANGKA YANG TINGGAL DI BANDUNG
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. https://www.researchgate.net/publication/325677458_Assessing_social_support_The_Social_Support_Questionnaire
- Setyahandayani, A. A. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa rantau* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Katolik Soegijapranata. Retrieved from <https://repository.unika.ac.id/21410/>
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada

- mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Psikologi*, 12(2), 43–47. Retrieved from <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/2398/2356>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Weiss, R. S. (1973). *Loneliness: The experience of emotional and social isolation* (1st ed.). MIT Press.
- Widarti, D., & Marsidi, S. R. (2023). Identifikasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada karyawan rantau di PT. X. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1331–1340. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6359/4853>
- Wijaya, A. P. P., & Rozi, F. (2024). Pengaruh psychological well-being dan perceived social support terhadap loneliness pada mahasiswa perantau. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 200–208. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6325>
- Wu, H., Garza, E., & Guzman, N. (2015). International students' challenge and adjustment to college. *Education Research International*, 2015, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2015/202753>
- Zhang, S., Tian, Y., Sui, Y., Zhang, D., Shi, J., Wang, P., Meng, W., & Si, Y. (2018). Relationships between social support, loneliness, and internet addiction in Chinese postsecondary students: A longitudinal cross-lagged analysis. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01707>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2